Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
5 (2) 2025, Page: 17896-17902

Kajian Studi Preseden: Klasterisasi Produk Sport Tourism Di Destinasi Geopark Gorontalo

Muh. Fakhri Jamaluddin[1], Dewi sartika t. Zees[2]
[1]Perencanaan Wilayah, Universitas Bina Taruna Gorontalo
Corresponding Author: Muh. Fakhri Jamaluddin, e-mail: fakhrimuh.jamaluddin@gmail.com[1], dewi.zees90@gmail.com[2]

Published: July , 2025

ABSTRACT

Sport tourism kini menjadi produk wisata strategis dalam pemulihan dan pengembangan pariwisata pasca pandemi COVID-19. Kajian ini mengidentifikasi preseden dan pendekatan perencanaan produk sport tourism di kawasan Aspiring Geopark Gorontalo. Dengan menggunakan pendekatan studi preseden dan klasterisasi potensi, analisis dilakukan terhadap praktik sport tourism di dalam dan luar negeri serta karakteristik geografis dan sosial-budaya Gorontalo. Hasil kajian menunjukkan bahwa Geopark Gorontalo memiliki lanskap yang mendukung pengembangan aktivitas sport tourism baik di daratan (mountain bike, jungle tracking, paralayang) maupun di lautan (snorkeling, diving, renang pantai). Penerapan prinsip 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas) serta integrasi kelembagaan menjadi kunci keberhasilan pengembangan wisata ini. Klasterisasi sport tourism darat, laut, dan gabungan menawarkan struktur perencanaan berbasis potensi lokal yang adaptif terhadap kebutuhan pasar pariwisata berkelanjutan di destinasi Taman Bumin (geopark) Gorontalo.

Keywords: Sport Tourism, Geopark Gorontalo, Perencanaan Pariwisata, Studi Preseden.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

INTRODUCTION

Sport tourism adalah perpaduan antara kegiatan olahraga dan perjalanan wisata yang mengutamakan pengalaman aktif serta daya tarik destinasi yang mendukung aktivitas tersebut (Sofield, 2000; Standevan & De Knop, 1999). Di Indonesia, jenis wisata ini mulai mendapat tempat sebagai bagian dari strategi pemulihan sektor pariwisata nasional pasca-pandemi COVID-19, karena dinilai mampu menarik arus wisatawan secara masif dan kontinyu (Kemenparekraf, 2022).

Aspiring Geopark Gorontalo merupakan gabungan dari beberapa kabupaten/kota dan membentuk kawasan yang menunjukkan potensi besar sebagai destinasi sport tourism. Kawasan ini tidak hanya kaya akan keanekaragaman geologi dan hayati, tetapi juga menawarkan lanskap yang mendukung aktivitas olahraga berbasis alam seperti hiking, marathon, dan diving (Ginting et al., 2020). Penelitian ini mendasari bahwa karakteristik alam yang unik (distinctiveness) memiliki pengaruh terhadap persepsi kualitas daya tarik wisata, yang pada gilirannya berkontribusi pada kelayakan sport tourism

Di samping itu, aspek kebijakan menjadi krusial. Dukungan regulasi yang adaptif dan berpihak pada pengembangan pariwisata berkelanjutan menjadi faktor pendorong utama agar

Aspiring Geopark Gorontalo dapat terintegrasi dalam jaringan Global Geopark Network (GGN) (Wardana & Larantika, 2022).

Lebih lanjut, pengembangan sport tourism tidak dapat dilepaskan dari pentingnya kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan. Lee & Karimova (2021) menekankan bahwa keberhasilan pariwisata komunitas bergantung pada pembentukan platform multi-stakeholder yang mampu membangun konsensus dan kepercayaan dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik preseden pengembangan sport tourism di berbagai destinasi dalam dan luar negeri; potensi sport tourism berdasarkan karakteristik geologi, budaya, dan sosial-ekonomi di Geopark Gorontalo; serta model perencanaan produk sport tourism yang mendukung eksistensi Geopark Gorontalo.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi preseden sebagai strategi utama untuk menggali, memahami, dan mengadopsi praktik terbaik (best practices) pengembangan sport tourism dari berbagai destinasi dalam dan luar negeri yang relevan dengan konteks Geopark Gorontalo. Studi preseden dipilih karena mampu memberikan gambaran komparatif yang mendalam mengenai pola perencanaan, pengelolaan, serta keberhasilan maupun tantangan pengembangan produk sport tourism pada kawasan dengan karakteristik geografis dan budaya yang mirip.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yakni studi pustaka dan observasi lapangan. Studi pustaka mencakup penelusuran literatur akademik, dokumen kebijakan, laporan pengembangan destinasi, serta dokumentasi praktik sport tourism di destinasi seperti Mandalika, Tour de Singkarak, Tour de France, dan Muay Thai Tourism di Thailand. Data tersebut digunakan untuk merumuskan indikator perbandingan preseden serta mengidentifikasi prinsip-prinsip kunci dalam pengembangan wisata olahraga yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Observasi lapangan dilaksanakan di beberapa titik potensial sport tourism di kawasan Geopark Gorontalo, seperti Olele, Puncak Pinus Dulamayo, Danau Limboto, dan Pantai Minanga. Observasi ini bertujuan untuk menilai kesesuaian kondisi geografis, ketersediaan fasilitas penunjang (amenitas), tingkat aksesibilitas, serta potensi atraksi olahraga yang dapat dikembangkan pada masing-masing lokasi. Dalam proses ini, data dikompilasi menggunakan pendekatan kualitatif naratif, dengan pemetaan potensi yang mengarah pada klasterisasi sport tourism berbasis darat, laut, dan gabungan.

Analisis data dilakukan dengan cara menarasikan temuan dari studi preseden dan observasi lapangan, lalu membandingkannya untuk menyusun model klasterisasi sport tourism yang relevan dengan karakteristik lokal Geopark Gorontalo. Peneliti juga menggunakan pendekatan triangulasi dengan memadukan data dari berbagai sumber literatur, pengamatan langsung, serta referensi

kebijakan pariwisata daerah. Dari hasil analisis ini kemudian dirumuskan struktur klasterisasi produk sport tourism yang mengintegrasikan prinsip 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas), pendekatan partisipatif multipihak (pentahelix), serta prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi geopark.

Metode ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam menyusun model perencanaan produk sport tourism yang adaptif, berdaya saing, dan berbasis potensi lokal untuk mendukung eksistensi Geopark Gorontalo dalam jaringan geopark nasional dan global.

Kajian Teori

Sport tourism melibatkan perjalanan wisata dengan tujuan untuk mengikuti atau menyaksikan aktivitas olahraga baik secara aktif maupun pasif (Ritchie & Adair, 2004). Pendekatan ini mencakup dua kategori utama: hard sport tourism (misalnya, penyelenggaraan event berskala besar) dan soft sport tourism (aktivitas olahraga non-kompetitif seperti hiking, cycling, diving) (Gibbon, 2006).

Geopark berfungsi sebagai sarana pelestarian warisan geologi serta penggerak pembangunan ekonomi lokal berbasis pariwisata (Brilha, 2018). Potensi geologi dan keanekaragaman hayati yang dimiliki Geopark Gorontalo menciptakan peluang integrasi antara geotourism dan sport tourism (UNESCO Global Geoparks, 2021).

Pengembangan sport tourism harus sejalan dengan prinsip pariwisata berkelanjutan yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, ekonomi, dan sosial (Widari, 2020). Ini termasuk perlindungan keanekaragaman hayati, pelibatan komunitas, dan pengelolaan limbah pariwisata.

Studi oleh Aristy et al. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan geopark harus melibatkan aktor pentahelix: pemerintah, akademisi, swasta, komunitas, dan media. Keterlibatan semua pihak akan memastikan keberlanjutan program dan peningkatan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

FINDING AND DISCUSSION

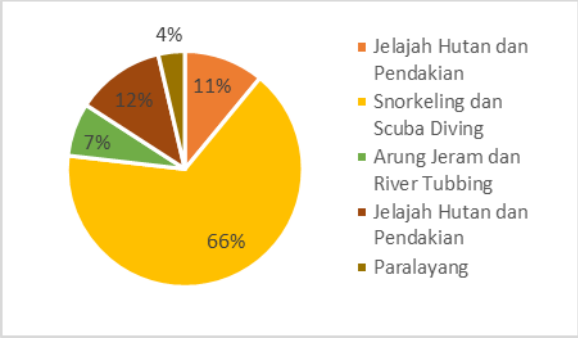
Identifikasi Studi Preseden Sport Tourism

Pengembangan sport tourism telah menjadi strategi global yang terbukti mampu meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Di tingkat internasional, negara seperti Afrika Selatan menunjukkan keberhasilan monumental melalui penyelenggaraan FIFA World Cup 2010. Meskipun berasal dari negara berkembang dengan sejarah politik kompleks, Afrika Selatan mampu membuktikan kapasitasnya sebagai tuan rumah event olahraga berkelas dunia, menarik lebih dari tiga juta penonton dan mendapat apresiasi dari FIFA atas kualitas penyelenggaraan dan keamanan yang terjaga (CNN Indonesia, 2020). Sementara itu, Prancis secara konsisten memanfaatkan event olahraga sebagai media promosi produk lokal, seperti yang terlihat dalam Tour de France, yang tidak hanya menyoroti prestasi olahraga, tetapi juga memperkuat citra budaya dan kuliner Prancis.

Di kawasan Asia Tenggara, Thailand telah mengembangkan sport tourism dengan pendekatan khas lokal melalui promosi olahraga tradisional Muay Thai. Strategi menjual paket wisata berbasis olahraga berhasil memperpanjang masa tinggal wisatawan dan memperkuat citra Thailand sebagai destinasi sport tourism unggulan. Demikian pula, China menjadikan Olimpiade Beijing sebagai sarana diplomasi pariwisata, memperkenalkan kombinasi warisan sejarah seperti Tembok Besar dan semangat kompetisi global.

Indonesia sendiri menunjukkan kemajuan dalam pengembangan sport tourism berbasis kawasan. Event seperti Tour de Singkarak di Sumatera Barat dan MotoGP Mandalika di Nusa Tenggara Barat berhasil mengintegrasikan infrastruktur olahraga dengan atraksi wisata, menciptakan lonjakan kunjungan dan penguatan ekonomi lokal (Bolasport.com, 2023). Efek domino positif dari sport tourism tidak hanya terlihat pada peningkatan okupansi hotel, tetapi juga dalam bentuk peningkatan kualitas jalan, fasilitas umum, dan penguatan UMKM.

Pengembangan sport tourism di Provinsi Gorontalo didasarkan pada potensi geografis dan budaya yang sangat mendukung, di mana bentang alamnya yang indah serta kekayaan warisan lokal menjadi modal utama dalam menciptakan atraksi wisata berbasis olahraga (Brilha, 2018; UNESCO, 2021). Di samping itu, sport tourism memiliki nilai strategis dalam meningkatkan pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja melalui multiplier effect sektor pariwisata (Kemenparekraf, 2022). Penyelenggaraan event olahraga tidak hanya menjadi media kompetisi, namun juga sarana promosi objek wisata daerah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hingga saat ini terdapat 82 destinasi di Gorontalo yang telah memanfaatkan kegiatan olahraga sebagai daya tarik wisata, terdiri dari 63 destinasi bahari dan 19 wisata alam.



Gambar 1. Jumlah Destinasi Wisata

Aktivitas snorkeling dan diving paling dominan dilakukan, karena dukungan kondisi geografis yang unik-bagian selatan berbatasan dengan Teluk Tomini sementara bagian utara menghadap Laut Sulawesi, keduanya menawarkan keanekaragaman bawah laut yang berbeda, dari penyelaman makro hingga wall dive (Pauweni et al., 2022). Meski begitu, pengelolaan wisata olahraga masih menghadapi tantangan kelembagaan. Kegiatan ini belum sepenuhnya diakomodasi dalam program Dinas Pemuda dan Olahraga karena fokusnya masih pada olahraga pendidikan dan

prestasi. Hal ini menyebabkan kurangnya integrasi kelembagaan dan perlunya sinergi antar-sektor dalam mendukung wisata olahraga secara utuh.

Dalam perencanaan produk wisata, penerapan prinsip 3A-atraksi, amenitas, dan aksesibilitas-merupakan elemen kunci. Atraksi menjadi alasan utama wisatawan berkunjung karena keunikannya (Suwena, 2010), aksesibilitas mencakup kemudahan mencapai lokasi (Cakici & Harman, 2007), sementara amenitas menyediakan fasilitas penunjang kenyamanan (Sugiama, 2011). Gorontalo dinilai telah memenuhi ketiga aspek tersebut, mengingat penyebaran objek wisata yang luas, peningkatan infrastruktur, serta tumbuhnya fasilitas akomodasi. Dengan memperhatikan karakteristik tiap destinasi dan jenis olahraga yang sesuai-mulai dari triathlon, lari maraton, paralayang hingga river tubbing-Gorontalo memiliki landasan kuat untuk mengembangkan sport tourism sebagai salah satu daya tarik unggulan berbasis potensi lokal dan berorientasi pada keberlanjutan.

Klasterisasi Produk Sport Tourism di Kawasan Geopark Gorontalo

Potensi pengembangan produk sport tourism di kawasan Geopark Gorontalo dapat dikembangkan melalui pendekatan klaster berbasis lingkungan, yakni daratan, lautan, serta kombinasi keduanya. Klasterisasi ini mencerminkan kekayaan lanskap fisik dan keragaman hayati wilayah geopark, sekaligus menjawab minat wisatawan terhadap aktivitas olahraga berbasis petualangan. Pada klaster daratan, berbagai kegiatan seperti jungle tracking, paralayang, mountain bike, hingga balap sepeda dan maraton dapat dikembangkan di kawasan perbukitan, hutan pinus, dan situs budaya seperti benteng atau danau. Lokasi-lokasi seperti Puncak Pinus Dulamayo, Danau Limboto, dan Bukit Arang di Bone Bolango menjadi titik strategis untuk sport tourism berbasis daratan karena menawarkan kombinasi lanskap geologi, flora-fauna endemik, dan nilai-nilai budaya lokal.

Sementara itu, klaster lautan mengandalkan potensi bahari yang luar biasa, terutama di titik-titik seperti Taman Laut Olele, Pulau Saronde, Pulau Lahe, dan kawasan hiu paus di Botubarani. Kegiatan yang berpotensi dikembangkan mencakup snorkeling, scuba diving, renang pantai, dan arung jeram di sungai maupun air terjun yang memiliki keunikan geologis. Olele, sebagai salah satu ikon taman laut di Gorontalo, menawarkan biodiversitas bawah laut yang tinggi dengan karakteristik terumbu karang dan makroekosistem yang menarik bagi penyelam dari berbagai negara. Kombinasi ini menjadikan kawasan pesisir dan perairan di Gorontalo sebagai arena sport tourism laut yang layak dikembangkan pada skala lokal, nasional, bahkan internasional.

Selain klaster tunggal daratan dan lautan, kawasan ini juga memiliki potensi untuk menyelenggarakan sport tourism terpadu yang menggabungkan keduanya dalam bentuk kegiatan seperti triathlon. Lokasi seperti Pantai Minanga di Gorontalo Utara memungkinkan diselenggarakannya triathlon yang mengintegrasikan renang di laut, lari lintas darat, dan balap sepeda. Dengan penyusunan klaster sport tourism berdasarkan karakteristik ekologis dan keragaman geologi-budaya tersebut, Geopark Gorontalo memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai

destinasi sport tourism unggulan berbasis lanskap geopark yang adaptif dan berdaya saing tinggi secara global.

CONCLUSIONS

Geopark Gorontalo memiliki modal penting dalam mengembangkan sport tourism sebagai sektor strategis dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan. Studi preseden dari tingkat global hingga nasional menunjukkan bahwa sport tourism efektif dalam meningkatkan citra destinasi dan kesejahteraan masyarakat lokal. Kawasan ini memiliki 82 destinasi yang telah menggabungkan unsur olahraga dan daya tarik wisata, dengan dominasi destinasi bahari yang menunjukkan kekuatan dalam penyelaman dan snorkeling Klasterisasi potensi sport tourism baik darat, laut, maupun gabungan- memperkuat posisi Gorontalo dalam penyelenggaraan event-event olahraga berskala lokal hingga internasional. Namun demikian, keberhasilan pengembangan ini sangat bergantung pada sinergi antar sektor, penguatan regulasi, dan komitmen pemerintah daerah serta komunitas lokal dalam mengelola destinasi berbasis prinsip keberlanjutan.

Pengembangan sport tourism di Geopark Gorontalo memiliki landasan kuat secara teoritis dan praktis. Namun, diperlukan model perencanaan produk yang terintegrasi, inklusif, dan adaptif. Rekomendasi utama mencakup:

Pertama, Diperlukan integrasi antara Dinas Pariwisata, Dinas Pemuda dan Olahraga, komunitas lokal, dan pihak swasta dalam perencanaan dan pelaksanaan sport tourism di Gorontalo; kedua, Perlu dibuat agenda rutin sport tourism seperti maraton, triathlon, dan festival selam di lokasi-lokasi unggulan Geopark Gorontalo; ketiga, Investasi dalam fasilitas penunjang wisata dan strategi promosi berbasis digital sangat penting untuk menarik wisatawan mancanegara dan domestik; keempat, Memberdayakan masyarakat melalui pelatihan pemandu olahraga, penyedia jasa akomodasi, dan pengelolaan produk lokal berbasis pariwisata. Keempat, Dokumen perencanaan jangka menengah hingga panjang diperlukan untuk menjamin kesinambungan program dan penyelarasan dengan kebijakan geopark nasional maupun internasional.

REFERENCES

Aristy, P., et al. (2021). Kolaborasi Multi-stakeholder dalam Pengembangan Geopark: Pembelajaran dari Natuna. Geopark Development Review, 4(1), 23-41.

Aristy, R., Santoso, B., & Kusumasari, B. (2021). Proses Kolaboratif dalam Pengembangan Geopark Pongkor sebagai Kawasan Pariwisata di Kabupaten Bogor. Jurnal Pariwisata.

Butolo, S. (2022). Pengembangan Produk Geopark melalui Pendekatan Partisipatif. Jurnal Pariwisata Berkelanjutan, 15(2), 45-62.

Brilha, J. (2018). Geoheritage and Geoparks: Tools for geoscience education and sustainable

development. Episodes, 41(2), 121–127.

Ginting, N., Sihombing, R. M., & Hutapea, A. (2020). Sustainable Environment-Based Tourism Development. Tourism Research Journal.

Kemenparekraf. (2022). Statistik Pariwisata Indonesia. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI.

Komaini, A., et al. (2018). Pengembangan Pariwisata Olahraga dan Pengelolaan Destinasi Wisata. Tourism Management Indonesia, 11(2), 234-248.

Pradana, G. (2019). Sport Tourism Development in Indonesian Context: Opportunities and Challenges. Sport Tourism International, 6(3), 89-105.

Ritchie, B. W., & Adair, D. (2004). Sport Tourism: Interrelationships, Impacts and Issues. Channel View Publications.

Saputra, A., et al. (2023). Metodologi Pengembangan Sport Tourism di Kawasan Konservasi. Indonesian Journal of Tourism Development, 8(1), 12-28.

Sofield, T. (2000). Sport tourism as a sustainable segment of community-based tourism development. Journal of Sustainable Tourism.

Standevan, J., & De Knop, P. (1999). Sport Tourism. Human Kinetics.

Wardana, A., & Larantika, H. (2022). Policy Analysis for Geopark Development Toward GGN Membership. Journal of Policy and Tourism.

Widari, D. (2020). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Kajian Teoretis dan Empiris. Jurnal Ilmu Lingkungan.